

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam pengolahan dan distribusi informasi dalam bentuk *digital*. Perkembangan teknologi *digital* memiliki dampak terhadap sektor keuangan, khususnya dalam digitalisasi perbankan yang mengubah pola belanja konsumen. Dari mencari informasi hingga berbelanja, semuanya bisa dilakukan dengan bantuan teknologi. Salah satu inovasi yang teknologi adalah *digital payment*. Pembayaran *digital* (*digital payment*) adalah uang elektronik yang digunakan saat melakukan pembelian atau pembayaran melalui media seperti akun *virtual*, aplikasi, dan jaringan. Ini merupakan produk teknologi yang memperkenalkan metode pembayaran yang lebih efisien dan mudah digunakan. Hal ini mengubah pandangan konsumen tentang metode pembayaran. Dulu hanya menggunakan uang tunai, tetapi sekarang dengan *digital payment*, pembayaran dapat dilakukan secara non-tunai melalui *smartphone*, lebih praktis dan aman.¹ *Digital payment* dapat mendorong pertumbuhan *e-commerce* dengan memfasilitasi transaksi *online*. Memungkinkan konsumen untuk membayar produk atau layanan yang dibeli secara elektronik melalui berbagai metode pembayaran *digital* seperti kartu kredit, *e-wallet*, transfer bank *online*, dan lainnya. *E-commerce* menjadi situs

¹ Stefani Marina Palimbong et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja," *Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 3 (2023): 278–97.

paling banyak dipilih untuk melakukan pembayaran atas jual-beli karena memberikan kemudahan serta efisiensi dalam bertransaksi.² Tujuannya adalah dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dengan menyajikan pilihan layanan keuangan yang beragam saat melakukan transaksi, termasuk fitur-fitur seperti *paylater* dan *mobile banking*, untuk mempermudah penggunaan metode pembayaran.

Trend pembayaran saat ini beralih ke metode pembayaran non-tunai atau *cashless* dalam melakukan transaksi, yaitu *e-money*, kartu debit & kredit, *e-wallet*, *e-banking*, QRIS, dan sebagainya. Metode pembayaran non-tunai ini melibatkan pelunasan yang dilakukan di bulan yang akan datang, maka dari itu disebut sebagai sistem *paylater*. *Paylater* merupakan suatu cara pembayaran yang memiliki kesamaan dengan fungsi kartu kredit tetapi memiliki jangka waktu 1 tahun atau 12 bulan untuk satu transaksi. Sementara kartu kredit memiliki jangka waktu yang lebih panjang, yaitu hingga 24 bulan. *Paylater* menawarkan pilihan pembayaran yang membolehkan konsumen untuk menangguhkan atau mengangsur pembayaran produk yang dibeli dengan konsep "beli sekarang bayar nanti" melalui *platform e-commerce*.³ Kemudahan transaksi yang diberikan *paylater* membuat mahasiswa membeli barang tanpa membayar langsung, hal ini bisa mendorong perilaku konsumtif karena mereka merasa bisa membeli apa pun tanpa harus membayar saat itu juga. Mahasiswa

² Adela Rossa and Fathir Ashfath, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko Dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna SPaylater (Shopee Paylater) Di Jadetabek," *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen ...*, 2022, 1–15.

³ Herlina Yustati Elpa Julita, Idwal B, "Konsumtif Mahasiswa Muslim," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 1–5.

mungkin lebih cenderung membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. Banyak mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola keuangan, sehingga penggunaan *paylater* bisa memperburuk masalah jika mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. Mahasiswa bisa mengalami kesulitan dalam mengelola hutang dan pembayaran cicilan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan finansial mereka di masa depan, karena *paylater* memungkinkan pembayaran ditangguhkan, mahasiswa bisa saja menumpuk hutang yang harus dibayar di kemudian hari, hal ini bisa menjadi beban finansial yang jika tidak dikelola dengan baik, sehingga penumpukan hutang dapat menyebabkan dan mempengaruhi kesejahteraan mental. Mahasiswa mungkin kurang memahami konsekuensi jangka panjang dari penggunaan *paylater*, seperti bunga dan denda keterlambatan pembayaran, kurangnya pemahaman ini bisa menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit diatasi. Penggunaan *paylater* bisa menyebabkan ketergantungan pada kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada beberapa aplikasi yang menggunakan metode *paylater*, di antaranya adalah *gopaylater*, *shopee paylater*, *kredivo paylater*, *akulaku paylater*, *traveloka paylater*, *home credit*, *indodana*, *bukalapak paylater*, *BRI Ceria*, dan lain-lain.⁴ *Paylater* yang sering dipilih oleh masyarakat Indonesia yaitu *shopee paylater*. *Shopee paylater* merupakan opsi pembayaran yang ditawarkan oleh PT.

⁴ Nur Abdillah, "8 Aplikasi PayLater Resmi Di Indonesia, Cara Daftar Dan Kelebihannya," Pricebook, 2024, <https://www.pricebook.co.id/article/head2head/9699/layanan-paylater-terbaik>.diakses pada Selasa 16 Juli 2024, pukul 17.17 WIB.

Commerce Finance melalui aplikasi *shopee*. Pilihan tenor pembayaran yang tersedia adalah 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan. Biaya angsuran bunga dan biaya tambahan yang relatif murah, yaitu suku bunga 2,95% dari total pembayaran yang sudah jatuh tempo, biaya penanganan 1%, dan biaya keterlambatan 5% per bulan.⁵ Menurut laporan Populix berjudul "*Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending & Paylater Adoption*", layanan *paylater* dengan *brand awareness* tertinggi yaitu *shopee paylater* sebanyak 89% responden mengetahui merek ini, paling banyak dibandingkan dengan *paylater* lainnya. Dari 45% responden yang pernah menggunakan *paylater*, 77% diantaranya telah menggunakan *shopee paylater*. Di posisi kedua ada *gopaylater* yang dikenal oleh 50% responden, *kredivo* dengan 38%, dan *akulaku paylater* dengan 36%. Survei ini dijalankan selama tanggal 15-18 September 2023 dengan melibatkan 1,017 orang partisipan, di mana 555 orang partisipan diantaranya merupakan pengguna layanan *paylater*.⁶ Menurut riset yang berjudul "Laporan Perilaku Pengguna *Paylater* Indonesia 2024, semakin meningkatnya penggunaan *paylater* dalam transaksi *online* menyebabkan pergeseran penggunaan *paylater* dari kebutuhan mendesak menjadi termasuk kebutuhan harian dan pembayaran tagihan. Produk pulsa dan *voucher* menjadi yang paling populer dibeli menggunakan *paylater* secara *online* yaitu sebesar 25,8% dari responden. Diikuti oleh produk kesehatan dan kecantikan sebesar 15,6%, produk *fashion* dan aksesoris sebesar 14%, peralatan rumah tangga

⁵Shopee, "Apa Itu Shopee Paylater," *Shopee Indonesia*, n.d., <https://help.shopee.co.id/>, diakses pada 28 Juni 2024.

⁶Nabila Muhammad, "8 Layanan Paylater Terpopuler Di Indonesia, Shopee Paylater Juara," *Databoks (Indonesia, 2023)*, <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada 25/10/2023.

sebesar 10,7%, dan makanan sebesar 6,5%. Selain itu, produk lain yang dibeli secara *online* menggunakan *paylater* oleh responden meliputi olahraga, mainan, dan hobi sebesar 6,4%, *gadget* dan aksesorisnya sebesar 5,9%, otomotif sebesar 4,1%, peralatan kantor dan alat tulis sebesar 4%, produk anak dan bayi sebesar 3,8%, serta elektronik sebesar (1,8%). Sementara, komputer dan aksesorisnya jadi produk yang paling sedikit dibeli pengguna *paylater* di toko *online*, proporsinya hanya 1,4%.⁷

Industri perbankan telah bertransformasi secara *digital* untuk menyediakan layanan perbankan secara *online*. Inovasi diperlukan untuk mengembangkan teknologi *digital*, Contohnya, pembukaan rekening secara mandiri melalui aplikasi *smartphone*. *Digitalisasi* ini merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan industri perbankan.⁸ Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/OJK.03/2018 mengenai layanan perbankan *digital* yang ditawarkan oleh bank umum. Di era ekonomi *digital*, dimana ditandai dengan kemajuan teknologi *mobile* atau dikenal sebagai *mobile banking* merupakan layanan perbankan yang diciptakan agar mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran keuangan. Fitur-fitur layanan ini mencakup pembelian, pembayaran (seperti zakat/infaq, asuransi, dan lain-lain), transfer, BSM *Call*, produk, promosi, dan jadwal

⁷ Abdillah, "8 Aplikasi PayLater Resmi Di Indonesia, Cara Daftar Dan Kelebihannya." diakses pada Selasa pada 16 Juli 2024, pukul 17.17 WIB.

⁸ Annisa Indah Mutiasari, "Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2020): 32–41.

sholat.⁹ Dalam berbagai metode pembayaran yang ditawarkan dalam situs belanja *online*, transfer bank melalui *mobile banking* termasuk ke dalamnya. Kehadiran *mobile banking* telah menyederhanakan proses transaksi keuangan bagi mahasiswa secara *daring*, juga menampilkan fitur-fitur yang menarik, efisiensi waktu, kepada konsumen juga berdampak akan terjadinya pembelian impulsif karena mereka dapat dengan cepat mengakses dana kapan saja dan di mana saja. Promosi atau penawaran khusus dari bank, seperti diskon atau *cashback*, juga bisa mendorong mahasiswa untuk berbelanja lebih sering atau menghabiskan uang demi memanfaatkan promosi tersebut. Banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman atau pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi dapat terpengaruh oleh kemudahan *mobile banking*, mengabaikan perencanaan matang pengeluaran mereka. *Trend* sosial juga mempengaruhi penggunaan *mobile banking* dan pembayaran digital mahasiswa, mendorong mereka untuk mengikuti gaya hidup. Menurut informasi Bank Indonesia (BI) pada bulan April 2023, jumlah keseluruhan transaksi perbankan *digital* di Indonesia hampir menjangkau angka Rp. 4,3 triliun atau Rp. 4.264,8 triliun. Pada bulan April 2023, terjadi peningkatan transaksi perbankan *digital* sebesar 11,8% dibandingkan bulan Maret 2023, dan sebesar 20,1% dibandingkan April 2022. Namun, jika kita melihat beberapa tahun sebelumnya, pada bulan yang sama di tahun 2023, pertumbuhan transaksi perbankan *digital* telah meningkat sebanyak 158% dibandingkan dengan April

⁹Achmad Fandi, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking PT Bank Syariah Mandiri Surabaya," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2019): 110–17.

2018. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi setiap bulan, kecenderungan penggunaan layanan digital di Indonesia menunjukan peningkatan yang stabil untuk periode waktu yang lama.¹⁰

Hubungan antara layanan *paylater* dan *mobile banking* berkaitan dengan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Perilaku konsumtif ini mencerminkan gaya hidup yang cenderung menghabiskan uang tanpa pertimbangan yang matang. Perubahan pola hidup menyebabkan mahasiswa kurang waspada dalam mengelola keuangan, lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan yang sebenarnya. Belakangan ini, interaksi antar mahasiswa di kota besar sangat beragam, dan mereka cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok pergaulannya, yang sering kali mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak demi menyesuaikan diri dengan tren dan gaya hidup. Banyak mahasiswa yang mengikuti *trend* perkembangan zaman saat ini, sehingga tidak jarang mereka menjadi lebih konsumtif akibat pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan peningkatan konsumsi di kalangan mahasiswa di luar kebutuhan pokok mereka. Apa yang menjadi penelitian ini unik dari pada penelitian studi-studi sebelumnya adalah subjek penelitian dan variabel dependen yang dipilih. Pada penelitian sebelumnya mengarah kepada mahasiswa muslim, sedangkan penelitian ini mengarah kepada mahasiswa perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang. Sementara variabel dependen pada penelitian sebelumnya adalah *shopee paylater*, penelitian ini memperluas

¹⁰ Adi Ahdiat, "Nilai Transaksi Digital Banking Di Indonesia," *Databoks*, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada 05/07/2023 12:40 WIB.

cakupannya secara umum yaitu *paylater* serta menambahkan variabel *mobile banking*.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan *Paylater*, dan *Mobile Banking* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kabupaten/Kota Serang).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas sebelumnya, penulis akan mengidentifikasi potensi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengeluaran yang berlebihan, penggunaan *paylater* yang dapat menyebabkan mahasiswa ketergantungan pada kredit untuk memenuhi kebutuhan, jika tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk masalah keuangan. Dampak dari penggunaan *paylater* dan *mobile banking* bisa menyebabkan mahasiswa terjerat dalam utang yang sulit untuk mereka kelola, terutama jika mereka tidak memahami atau tidak mampu mengelola pembayaran kembali secara tepat waktu. Adanya kemudahan aksespun membuat mahasiswa terlalu mengandalkan kemudahan yang ditawarkan oleh *paylater* dan *mobile banking* mungkin kehilangan kendali atas pengeluaran mereka sendiri, karena mereka tidak merasakan konsekuensi langsung dari transaksi yang dilakukan.

¹¹ Elpa Julita, Idwal, and Herlina Yustati, “Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 2953–57.

2. Kurangnya literasi keuangan, mahasiswa sering kali belum memahami secara menyeluruh tentang pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan layanan *paylater* dan *mobile banking*. Hal ini dapat mengarah pada penggunaan yang tidak bertanggung jawab dan meningkatkan risiko utang yang tidak terkendali. Mahasiswa yang kurang dengan pengetahuan keuangan mungkin lebih cenderung menggunakan layanan *paylater* atau *mobile banking* sebagai solusi instan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka, tanpa mempertimbangkan alternatif yang lebih ekonomis. Keterbatasan dalam literasi keuangan ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang, seperti kurangnya fokus pada tabungan, investasi, atau penyusunan dana darurat, yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, untuk memastikan bahwa penelitian ini sesuai harapan yang diinginkan, dengan demikian berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa yang berada di wilayah kabupaten/kota Serang, yang berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang, tidak termasuk mahasiswa dari kota atau wilayah lain.

2. Penelitian ini tidak mencakup variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku konsumtif, seperti literasi keuangan. Hanya mencakup pada variabel *paylater* dan *mobile banking*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah penggunaan *paylater* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang?
2. Apakah penggunaan *mobile banking* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang?
3. Apakah penggunaan *paylater* dan *mobile banking* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang
2. Pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang
4. Pengaruh penggunaan *paylater* dan *mobile banking* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada perguruan tinggi di kabupaten/kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami sudut pandang penulis tentang perilaku konsumtif pada mahasiswa yang menggunakan *paylater* dan *mobile banking*.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga kepada mahasiswa mengenai perilaku konsumtif yang menggunakan *paylater* dan *mobile banking* dan sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran berdasarkan kebutuhan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memperluas pemahaman dan sebagai dasar bagi penelitian berikutnya, serta bahan perbandingan dalam kasus serupa.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi lima sub-bab dalam sistematika penulisan, agar dapat lebih mudah menulis setiap sub-bab. Berikut ini adalah rincian dari kelima sub-bab pada sistematika penulisan penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta dasar teoretis yang mendukung masalah penelitian, juga menyertakan kerangka pemikiran yang menjelaskan masalah penelitian lebih lanjut, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas prosedur pengumpulan data, yang mencakup penelitian dari aspek waktu dan lokasi, subjek yang diteliti, populasi dan sampel, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi uraian tentang subjek penelitian, analisis data, temuan dari analisis serta tanggapan dari responden yang telah diperiksa, berdasarkan pada data yang telah terkumpul dari penelitian untuk menguji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang didapatkan dari penelitian serta menyediakan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang.